

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan tradisional di Indonesia adalah bagian penting dari kehidupan budaya masyarakat, dan mencerminkan identitas lokal serta nilai-nilai yang diturunkan secara turun-temurun. Selain menjadi hiburan, permainan tradisional juga mendukung kearifan lokal yang diwariskan selama berabad-abad dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai budaya suatu masyarakat.

Permainan tradisional memiliki nilai budaya yang dapat dilestarikan dan dikenalkan pada anak-anak. Seiring dengan pesatnya kemajuan dunia dalam era globalisasi dan teknologi, maka permainan tradisional pun nyaris punah. Permainan tradisional bagi anak-anak sudah tidak lagi banyak diminati, karena anak-anak lebih senang bermain game di gadget. Anak-anak sekarang tidak lagi mengenal permainan tradisional. Permainan tradisional menjadi permainan kuno yang sudah ketinggalan jaman. Salah satu cara untuk melestarikan permainan tradisional yang nyaris punah ini yaitu dengan cara mengeksplor sebagai konten materi dalam pembelajaran. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak bisa mengembangkan potensi, menemukan jati dirinya, serta berinteraksi sosial.

Menurut Yusep & Lengkana (2008) dalam buku "Permainan Tradisional", bermain pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas anak-anak yang terjadi secara spontan. Ada empat definisi bermain, yaitu: (1) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik bagi anak, (2) tidak memiliki tujuan eksternal, sehingga motivasinya lebih bersifat intrinsik, (3) bersifat spontan dan sukarela, tanpa paksaan serta dipilih secara bebas oleh anak yang melibatkan peran aktif mereka, (4) memiliki hubungan sistematis khusus dengan aspek-aspek yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, dan perkembangan sosial.

Bermain merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dia ketahui sampai pada yang dia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya. Permainan anak termasuk permainan tradisional mempunyai nilai dan ciri yang penting bagi perkembangan kehidupan sehari-hari.

Salah satu permainan tradisional yang populer di Kota Ternate adalah ***leng kali leng***, yang tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan kearifan lokal dan memperkuat ikatan sosial antar komunitas. Permainan ini bukan hanya sekadar sarana rekreasi, tetapi juga merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Ternate yang kaya akan nilai-nilai sosial, budaya, dan matematis

Permainan ***leng kali leng*** merupakan salah satu permainan tradisional anak Maluku (Ternate). Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak dan melibatkan gerakan serta nyanyian, dimulai dengan menutup mata salah seorang anak dengan sapu tangan, dan anak yang lain saling bergandengan tangan membentuk lingkaran serta berjalan mengelilinginya sambil bernyanyi. Lagu dalam permainan ini berbunyi ***“leng kali leng kali leng cina buta awas anak kecil ditangkap cina buta, buta, buta, buta”***.

Permainan ini sangat seru dan sangat disukai anak-anak. Permainan ini mengajarkan anak-anak tentang sikap kejujuran, saling bekerjasama, sportivitas, solidaritas melatih konsentrasi dan daya ingat anak-anak dalam menebak temannya hanya dengan cara meraba. Untuk bisa menang, yang diperlukan pemain adalah bukan hanya ketangkasan, tetapi mereka juga harus memiliki strategi bermain tanpa melakukan kecurangan.

Dalam konteks pendidikan matematika, penggunaan permainan tradisional seperti ***leng kali leng*** sebagai alat untuk mengajarkan konsep-konsep matematis dapat memberikan pendekatan yang lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa, sambil mempertahankan dan mempromosikan keberlanjutan budaya lokal. Dengan memahami bagaimana matematika tercermin dalam permainan tradisional ini, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan

bermakna untuk memperkaya pemahaman matematis siswa di Kota Ternate dan wilayah sekitarnya.

Eksplorasi etnomatematika pada permainan ***leng kali leng*** menjadi penting karena adanya potensi besar untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana konsep-konsep matematis tercermin dan diterapkan dalam konteks budaya lokal. Pengetahuan matematis dalam permainan ini mencakup pola-pola perhitungan, strategi, dan pemahaman intuitif tentang ruang dan jumlah yang mungkin tidak terdapat dalam pembelajaran matematika formal di sekolah.

Etnomatematika menurut Zaenuri, Dwidayati, dan Suyitno (2018) merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas matematika dengan cara mengaitkan matematika dengan karya budaya suatu negara dan juga memperhatikan kebutuhan dan kehidupan bangsa. Ada kebutuhan untuk memperkenalkan pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran. Diharapkan anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta terhadap kampung halaman, budaya sendiri, dan keinginan untuk menjaga lingkungan. Dampak positif lain yang diharapkan, siswa sejak awal sudah ditanamkan jiwa luhur untuk memiliki jiwa nasionalisme yang baik, siap menjaga lingkungan, dan mengetahui manfaat matematika untuk kehidupannya.

Konsep etnomatematika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran matematika. Secara tradisional, matematika dipandang netral dan non-kultural. Namun di sisi lain, secara filosofis matematika bertujuan tidak hanya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya dan intelektual, tetapi juga untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berguna untuk tujuan hidup (Asep Gilang Resfaty, Ipah Muzdalipah, 2019). Matematika juga dianggap sebagai ilmu yang dirasa jauh dari kenyataan kehidupan sehari-hari, atau dapat dikatakan sebagai matematika realistik (Lusiana dkk. 2019). Oleh karena itu, matematika perlu mendalami lebih dalam budaya yang ada di masyarakat dalam kerangka pembelajaran matematika, atau yang biasa disebut dengan matematika etnik.

Unsur etnomatematika adalah unsur kebudayaan yang memuat konsep-konsep matematika. Unsur etnomatematika tersebut dapat berupa kerajinan tradisional, kerajinan tangan, permainan tradisional, dan kegiatan budaya lainnya (Hardiarti, Matematika, dan Yogyakarta 2017). Dengan menghadirkan unsur etnomatematika dalam pembelajaran matematika, kami berharap dapat memberikan nuansa baru bahwa pembelajaran matematika tidak terbatas pada ruang kelas saja. Siswa dapat belajar matematika dengan mengunjungi dunia luar dan berinteraksi dengan budaya lokal.

Berkaitan dengan etnomatematika, beberapa peneliti telah melakukan penelitian berkaitan dengan unsur-unsur matematis yang ditemukan dalam berbagai jenis permainan tradisional seperti (Jhenny Windya Pratiwi, Heni Pujiastuti, 2020) mengenai eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional kelereng, (T. Handayani, U. Tisngati, Sugiyono, 2020) telah meneliti tentang etnomatematika pada permainan tradisional congklak, (H. Aulia, Rustam, D. Fitriawan, 2023) tentang Eksplorasi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Lompat Tali.

Dari beberapa penelitian di atas, permainan tradisional yang dipadukan dengan pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bagi perkembangan kepribadian anak, membantu anak membangun hubungan kerjasama, berinteraksi aktif, mengendalikan diri, dan beradaptasi serta dapat merangsang rasa hormat terhadap orang lain. Kembangkan sikap empati dan ikuti aturan.

Permainan tradisional ***leng kali leng*** dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang tanpa disadari oleh siswa terdapat unsur pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi Lingkaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Leng Kali leng di Kota Ternate”***.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja konsep matematika yang dapat diperkenalkan melalui permainan ***leng kali leng***?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung pada permainan ***leng kali leng*** dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana filosofi matematika dalam permainan tradisional ***leng kali leng***?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui konsep matematika yang dapat diperkenalkan melalui permainan ***leng kali leng***.
2. Mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung pada permainan ***leng kali leng*** dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika.
3. Mengetahui filosofi matematika dalam permainan tradisional ***leng kali leng***.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Sebagai sumber belajar materi lingkaran
  - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.
  - c. Kesadaran terhadap budaya lokal dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang memasukkan unsur budaya permainan tradisional “***Leng Kali Leng***”.
  - d. Siswa dapat belajar mandiri di luar jam pelajaran.
  - e. Dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi/referensi dalam mengembangkan bahan ajar bernuansa etnomatematika.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya.
- b. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang lebih bermakna dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

- a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau acuan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi pendidik yang paham akan kebutuhan peserta didik.